

**EFEKTIVITAS SELF ASSESSMENT PADA TUTORIAL PROBLEM BASED LEARNING
DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA****¹ARMAN MAULANA, ²DESI ISNAYANTI****^{1,2}UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA****¹armanmaulana1220@gmail.com, ²desiisnayanti@umsu.ac.id****ABSTRACT**

Self-assessment of abilities in the learning process has the benefit of knowing one's own strengths and weaknesses. This study aims to determine the effectiveness of self assessment on PBL (problem based learning) tutorials. The PBL Tutorial is a Small Group Discussion that studies about existing disease problems. Method: this research method is an experimental method. Sampling was done by total sampling and divided into intervention groups and control groups. The results showed that there were significant differences in the pretest and posttest scores in the intervention and control groups, in the average value of the intervention and control group tutorials with significance, in the posttest scores between the two groups with p values <0.05. Thus there is the effectiveness of self assessment in the PBL tutorial. The results of self assessment are good if students know the weaknesses and strengths in the learning process. Self assessment succeeded in increasing student learning motivation so that it showed satisfying student learning achievements

Keywords : Motivation To Learn ,Self Assessment, Tutorial PBL

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau juga komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material atau juga spiritual yang memainkan suatu peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk seseorang maupun masyarakat. Pendidikan itu lebih dari suatu pembelajaran yang juga dapat dikaitkan dengan transfer ilmu. Pendidikan juga dikatakan suatu aktifitas yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki seseorang baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Pendidikan kedokteran memiliki peran penting yang sangat strategis dalam menciptakan tenaga kesehatan yang berkualitas. Dalam sejarah, pendidikan kedokteran yang dimulai sejak masa penjajahan dalam *Nederlandsch Indische Artschool* (NIAS) dan *School Tot Opleiding von Indische Artsen* (STOVIA) dan sampai saat ini sudah banyak berperan dalam pembangunan masyarakat di Indonesia. Selain itu jumlah peminat dalam pendidikan kedokteran terus meningkat dan kapasitas juga semakin terbatas sehingga tidak bisa diterima secara optimal. Program pendidikan sarjana kedokteran FK UMSU dalam pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kriteria SPICES (*Student Centred Problem Based, Integrated, Community oriented, Early clinical exposure dan Self directed learning*). Proses pendidikan melalui metode ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa sebagai *life long learner* atau pembelajaran sepanjang hayat sehingga di masa yang akan datang menjadi dokter yang terlatih untuk menghadapi permasalahan dan memecahkannya. Adapun metode kegiatan PBL ini meliputi tutorial, kuliah, praktikum, keterampilan klinik, belajar mandiri, dan diskusi panel. Menurut SK Mendiknas No. 045/U/2002 di dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) tahun 2006 yaitu seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam pelaksanaan tugas di bidang pekerjaan tertentu. Komponen-komponen kompetensi tersebut dapat dilihat dari kepribadian seseorang, penguasaan ilmu, dan keterampilan yang menunjukkan pentingnya aplikasi dari pengetahuan tersebut. Kompetensi yang dimiliki seorang dokter setelah melalui pelatihan keterampilan medik dan kepaniteraan klinik harusnya mempunyai suatu ujian untuk menjadi tolak ukur apakah sudah sesuai dengan standar atau belum. Model pembelajaran dengan metode PBL adalah suatu inovasi dalam pembelajaran yang bisa digunakan karena metode ini dapat melatih mahasiswa dalam berfikir kritis, kreatif, rasional dan

meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan dan juga memberi pengalaman yang nyata terhadap mahasiswa itu sendiri. Metode PBL juga memberikan manfaat berupa mahasiswa memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan suatu masalah, memperoleh dan juga menginterpretasikan suatu data membuat perencanaan, serta mentransfer hasil pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga memiliki kemampuan dalam menggabungkan aspek sosial dan etika ke dalam ilmu kedokteran, berkolaborasi dalam belajar, memiliki sifat kepemimpinan, terampil dalam berkomunikasi dan berempati juga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri. Metode penilaian yang digunakan dalam mengukur suatu pencapaian sasaran belajar PBL adalah *Objective Student Oral Case Analysis* (OSOCA). Ujian ini dilakukan secara lisan dan menurut mahasiswa dapat mengidentifikasi suatu masalah dalam bentuk kasus, mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menganalisis suatu kasus secara menyeluruh dengan sesuai kompetensi. *Self-assessment* adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan merefleksikan diri, menilai, mengkritisi proses dan juga hasil belajar. *Self-assessment* sangat membantu mahasiswa untuk mengenali kelemahan dan juga kekurangan masing-masing untuk berupaya mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa. Keadaan ini sangat mendorong mahasiswa agar memperbaiki diri dan juga meningkatkan kemampuan diri sendiri. Akan tetapi, menilai diri sendiri itu merupakan hal yang tidak mudah yang sering kali bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh karakter diri sendiri. Berdasarkan penelitian bahwa *self assessment* sangat tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Penilaian diri terhadap hasil belajar mahasiswa berpengaruh positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan hasrat mahasiswa untuk belajar. Oleh karena itu, *Self Assessment* dapat mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri, berpikir kritis dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Tutorial merupakan suatu diskusi kelompok kecil dengan setiap kelompok beranggotakan 8-12 mahasiswa dan dibantu oleh satu tutor yang memiliki tugas sebagai fasilitator. Di dalam skenario modul terdapat tujuan belajar dalam bentuk tujuan intruksional yang harus dicapai oleh mahasiswa selama proses tutorial. Dalam proses tutorial sangat dipengaruhi oleh tiga aspek yang ada pada mahasiswa yaitu aspek kognitif, motivasi dan demotivasi. Adapun masalah yang sering ditemukan pada tutorial adalah berkurangnya minat membaca mahasiswa, kurangnya motivasi belajar mahasiswa sehingga hal ini dapat mengakibatkan rendahnya nilai pada tutorial. Sehingga dengan adanya *self assessment* bisa membantu mengetahui kelemahan dan kelebihan mahasiswa untuk membuat meningkatkan motivasi dan meningkatkan nilai hasil SGD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain penelitian *Pretest Posttest* dengan kelompok kontrol. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok pembandingan (kontrol). Sebelum melakukan perlakuan, kelompok intervensi dan kontrol diberikan kuesioner motivasi belajar (*pretest*) di awal blok sebelum perlakuan/intervensi. Perlakuan diberikan kepada kelompok intervensi berupa *self assessment* pada setiap pertemuan ke 2 tutorial menggunakan refleksi diri. Selanjutnya, kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan kuesioner motivasi belajar (*posttest*) sebelum ujian blok. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Desember 2019 dan Januari 2020. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas A menjadi kelompok intervensi dan kelas B menjadi kelompok kontrol. Penelitian dimulai dengan: (1) Memilih sampel penelitian berdasarkan metode *Pretest Posttest* dengan kelompok kontrol (*Pretest Posttest With Control Group*). Rancangan ini menggunakan kelompok pembandingan (kontrol) (2) Melakukan *informend consent* terhadap responden yang akan diteliti. (3) Mempersiapkan kuesioner motivasi belajar yang akan diberi kepada responden. (4) Memberikan kuesioner motivasi belajar kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagai *pretest* di awal blok, sebelum SGD dilaksanakan. (5) Memberikan perlakuan berupa *self assessment* kepada kelompok intervensi yang dilakukan setiap akhir SGD pertemuan dua. (6) Memberikan kuesioner motivasi belajar sebagai *posttest* kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah intervensi dilakukan. (7) Mengumpulkan data nilai hasil SGD pada blok terkait terdiri dari nilai *attitude* dan nilai ujian SGD yang didapat dari data divisi tutorial. (8) Menganalisis data dan menginterpretasi data dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji t Tidak Berpasangan Motivasi Belajar *Pretest* Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Rata-Rata	Nilai p
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok intervensi	96,77(10,8)	0,311
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok kontrol	93,77(10,8)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t tidak berpasangan tidak terdapat perbedaan yang bermakna motivasi belajar *pretest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena nilai $p > 0,05$.

Tabel 2. Uji Mann-Whitney Motivasi Belajar *Posttest* Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Rata- Rata	Nilai p
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok intervensi	38,13	0,000
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok kontrol	16,87	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil uji Mann- Whitney terdapat perbedaan yang bermakna motivasi belajar *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena nilai $p < 0,05$.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Motivasi belajar *Pretest* Dan Motivasi Belajar *Posttest* Pada kelompok Intervensi

Kelompok	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Motivasi belajar <i>pretest</i> kelompok intervensi	96(80-119)	0,000
Motivasi belajar <i>posttest</i> kelompok intervensi	118(108-122)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil uji Wilcoxon didapatkan perbedaan yang bermakna motivasi belajar *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi karena nilai $p < 0,05$.

Tabel 4. Uji t Berpasangan Motivasi belajar Pretest Dan Posttest Pada Kelompok Kontrol

Kelompok	Rata-Rata	Nilai p
Motivasi belajar pretest kelompok kontrol	93,78(10,76)	0,000
Motivasi belajar posttest kelompok kontrol	101,70(10,58)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t berpasangan didapatkan perbedaan yang bermakna motivasi belajar pretest dan posttest kelompok kontrol karena nilai $p < 0,05$.

Tabel 5. Uji t Tidak Berpasangan Nilai Tutorial Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Rata-Rata	Nilai p
Nilai tutorial kelompok intervensi	85,41(2,79)	0,001
Nilai tutorial kelompok kontrol	81,96(4,24)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t tidak berpasangan terdapat perbedaan yang bermakna nilai tutorial kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena nilai $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Pada awal penelitian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data pretest antara kedua kelompok sampel tidak ditemukan perbedaan yang bermakna, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik kedua kelompok sampel sama sebelum intervensi dilakukan. Selanjutnya pemberian intervensi berupa self assessment diberikan kepada kelompok intervensi sebanyak 4 kali di setiap pertemuan kedua tutorial. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian self assessment dapat dikatakan efektif terhadap pembelajaran dikarenakan hasil data motivasi belajar pretest dan posttest kelompok intervensi terdapat adanya perbedaan yang bermakna. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada rata rata motivasi sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, hasil data posttest dan nilai tutorial kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna, yaitu nilai rata rata posttest dan tutorial kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Menurut hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia self assessment menunjukkan hasil efektif dan berpengaruh positif untuk menilai mahasiswa dalam kegiatan tutorial PBL. Pemberian self assessment akan menerapkan prinsip pembelajaran dewasa yang sesuai dengan metode PBL. Keterampilan self assessment mahasiswa kedokteran dapat ditingkatkan dengan memperkenalkan self assessment sejak dini dalam kegiatan tutorial PBL. Menurut hasil penelitian di PSPD Universitas Jambi pemberian self assessment pada tutorial, menunjukkan prestasi belajar mahasiswa cukup memuaskan. Menurut hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada pemberian self assessment pada tutorial, menunjukkan prestasi belajar mahasiswa memuaskan sehingga adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan Self-assessment adalah suatu evaluasi atau penilaian mahasiswa dan mengidentifikasi suatu kekuatan dan kelemahan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar. Proses self-assessment meliputi suatu peninjauan mahasiswa atas performanya, penjelasan mahasiswa terhadap proses yang digunakan, gambaran strategi peningkatan performa, evaluasi performa mahasiswa, kriteria yang digunakan, identifikasi kekuatan dan kelemahan. Self assessment ini berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, menurut Nana Yaodih Sukmadinata, proses motivasi belajar ini meliputi tiga langkah yaitu :

1. Desakan, kebutuhan, dan keinginan belajar yang menimbulkan suatu kemauan dalam diri mahasiswa.
2. Perilaku belajar yang diarahkan pada pencapaian tujuan belajar akan mengendurkan atau menghilangkan kemauan.
3. Pencapaian tujuan belajar dan berkurangnya kemauan didalam diri mahasiswa.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti rasa kemauan dari dalam diri, nutrisi (gizi), dan kesehatan terutama panca indra. Faktor eksternal seperti orang di sekitar lingkungan mahasiswa dosen, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain-lain. *Self assessment* kaitannya dengan faktor internal untuk meningkatkan motivasi belajar, hal ini dikarenakan adanya kemauan dan dorongan dari dalam diri untuk belajar lebih rajin lagi. Selain itu, hasil data motivasi belajar *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol menunjukkan adanya perubahan yang bermakna, hal ini dikarenakan kegiatan tutorial merupakan metode pembelajaran PBL, sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah. PBL dibangun atas empat prinsip yaitu pembelajaran secara konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual. Pembelajaran konstruktif merupakan suatu proses mahasiswa harus membangun pengetahuan yang dimilikinya secara aktif. Pembelajaran *self-directed learning* adalah mahasiswa berperan aktif dalam merancang, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Pembelajaran mandiri menjelaskan bahwa proses pembelajaran tersebut menjadi keinginan mahasiswa itu sendiri (*student centered learning*), sehingga akhirnya akan tumbuh dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pemberian *self assessment* pada tutorial PBL efektif meningkatkan nilai tutorial dan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran tutorial FK UMSU angkatan 2016, karena :

1. Motivasi belajar *pretest* dan *posttest kelompok* intervensi terdapat adanya perbedaan yang bermakna dan adanya peningkatan nilai rata-rata.
2. Nilai tutorial kelompok intervensi dan kontrol terdapat adanya perbedaan yang bermakna dan adanya peningkatan nilai rata-rata.
3. *Self Assessment* efektif digunakan pada tutorial PBL Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saran

Saran saya sebagai peneliti terhadap penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam inovasi pembelajaran di tutorial.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menambahkan penilaian tentang *self assessment*, sehingga diketahui adanya perubahan/peningkatan *self assessment* setiap intervensi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *J Kependidikan*. 2013;1(1):24-44.
- Lestari T. Kebijakan Pendidikan Kedokteran di Indonesia. *Pus Pengkajian, Pengolah Data dan Inf Sekr Jenderal DPR RI*. 2012;IV(08).
- FK UMSU. Panduan Akademik Fakultas Kedokteran UMSU. 2015. UMSU Prees.
- Chandra CF, Sinar F, Prihatanto I. Peran Pelatihan Keterampilan Medik dan Kepaniteraan Klinik terhadap Kelulusan OSCE UKDI. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2017;(1):15-20.
- Seruni, Hikmah N. Pemberian Umpan Balik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal formatif*. 2014;4(3):227-236.
- Susanti PFE, Lisiswanti E, Soleha TU, Saputra O. Hubungan Kualitas Skenario Terhadap Keefektifan Diskusi Problem Based Learning (PBL) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Blok Emergency. *J Medulla*. 2015;7(November):157-163.
- Khasanah U, Sulitiana C, Octavira T, Meidianawaty V. Pendekatan Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran dalam Menghadapi OSOCA (Studi di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung jati Cirebon). *J Kedokteran Kesehatan*:39-42.
- Rahimah SB, Kusmiati M, Widyastuti E. Hubungan *Self Assessment-Peer Assessment* dengan Nilai Kelulusan OSCE Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba. *Global Medicine Heal Community*. 2017;5(1):19. doi:10.29313/gmhc.v5i1.1856

- Muslich M. Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis Self Assessment dan Peer Assessment di SMA Negeri 1 Kebomas. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*.2014; 143-148.
- Khadafianto F, Rahayu GR, Suryadi E. Rancangan Perbaikan Penilaian Tutorial Berdasarkan Sudut Pandang Tutor dan Mahasiswa serta Literatur. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016;5(2):101-113.
- Pioh VE, Mewo Y, Berhimon S. Efektivitas Kelompok Diskusi Tutorial *Problem Based Learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *J e-Biomedik*. 2016;4(1). doi:10.35790/ebm.4.1.2016.12141
- Feri R, Simabrata M, Jusuf A. Self Assessment dalam kegiatan diskusi problem based learning Fakultas Kedokteran. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia* .2019.
- Paddiansyah YK,Elrifda Solha, Fitri AD.Hubungan *Self Assessment* dalam Kelompok Tutorial dengan Prestasi Belajar mahasiswa PSPP UNJA.*J kedokteran dan Kesehatan* :2011.
- Indrajanti M. Self-Assessment Sebagai Sarana Continuing Professional Development (Skripsi)Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.2013.
- Sukmadinata NS. Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa, Maestro. Bandung. 2007. Hal: 382.
- Dibyasakti BA, Rahayu GR, Suhoyo Y. Tingkat Pelaksanaan Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Berdasarkan Pembelajaran Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif, dan Kontekstual. *J Pendidik Kedokt Indones J Medicine Education*. 2017;2(1):44-61.